



Puluhan PSK Sarkem Ngaji Rutinan Bersama Gus Miftah

Kala Senja Melindap di Pasar Kembang

Belum genap pukul 18.00 WIB, di mana senja belum benar-benar melindap di peraduannya, Mawar (32)-bukan nama sebenarnya-bersama ketiga temannya berjalan menyusuri gang sempit menuju Balai RW 03, Sosrowijayan Kulon, Sosromenduran, Gedongtengen, Kota Yogyakarta.

Wanita asal Jepara ini merupakan satu di antara pekerja seks komersial (PSK) di Jalan Pasar Kembang atau akrab dikenal Sarkem, yang berbondong-bondong datang untuk mengikuti 'Ngaji Rutinan bersama Warga Sarkem' yang diinisiasi pengasuh Ponpes Ora

Aji, Miftah Maulana Habiburrahman atau yang akrab disapa Gus Miftah.

"Ini kedua kalinya mengikuti pengajian Gus Miftah. Senang dengan penyampaian beliau karena ringan dan mudah diterima, sesekali juga diselengi guyon," tutur Mawar.

Selama pengajian berlangsung, Gang 3 Sosrowijayan yang dikenal sebagai Sarkem tampak sepi. Tak ada aktivitas maupun



TRIBUN JOGJA/HANIF SURYO
NGAJI - Suasana Ngaji Rutinan Bersama Warga Sarkem yang diinisiasi Gus Miftah, Kamis (14/9) malam.

● ke halaman 11

Kala Senja

● Sambungan Hal 1

lingar bingar musik dari lokalisasi yang melegenda tersebut. Mawar mengaku, keikutsertaannya dalam pengajian yang dipimpin Gus Miftah merupakan kesadaran diri dan sama sekali tak ada paksaan. "Pastinya setiap orang ingin menjadi pribadi yang lebih baik. Enggak selamanya juga saya di sini (mengais rezeki di Sarkem)," ujar Mawar.

Mawar bersama ketiga temannya yang semula duduk di sepanjang gang, beranjak masuk ke dalam Balai RW 03 Sosrowijayan Kulon saat Gus Miftah tiba sekitar pukul 18.52 WIB.

Hanya dalam hitungan menit, ruangan Balai RW 03 Sosrowijayan Kulon yang berukuran tak terlalu besar langsung dipenuhi oleh para warga Sarkem.

Lantaran tak dapat menampung banyaknya warga yang hadir, sebagian lainnya bahkan harus berdiri di luar hanya untuk sekadar mendengarkan ceramah ulama kondang dan nyentrik tersebut di sepanjang gang.

Kasih sayang

Dalam ceramahnya, Gus Miftah menyampaikan, jika seluruh rahmat yang Allah berikan di dunia ini kepada makhluk dikumpulkan, mulai dari Nabi Adam hingga kiamat datang, maka itu baru satu persen dari

keseluruhan rahmat yang dimiliki Allah.

"Allah memiliki 100 kasih sayang. Ia baru menurunkan satu kasih sayang-Nya di tengah jin, manusia, burung-burung, binatang ternak, dan serangga. Dengan satu kasih sayang itu, mereka bersikap lembut dan saling menyayangi," tutur Gus Miftah, sebagaimana badis dari Abu Hurairah RA.

"Hanya saja, kadar kasih sayang yang diberikan berbeda-beda. Ada yang setiap melihat ahli maksiat mereka enggak terima," lanjutnya. "Ada juga orang-orang seperti saya yang fleksibel karena saya menggunakan pendapatnya Imam Al Ghazali, yang namanya kiai itu

memandang semua umat dengan kacamata kasih sayang, bukan kebencian," tambahnya.

Gus Miftah juga mengajukan pertanyaan kepada warga Sarkem yang hadir dalam kesempatan tersebut. "Ahli maksiat masih bisa masuk surga atau enggak? Pendosa masih berhak masuk surga nggak?" tanya dia.

"Menurut Gus Miftah, surga dan neraka Allah ciptakan sama-sama untuk ahli maksiat. Surga Allah ciptakan untuk ahli maksiat yang mau bertaubat, sementara neraka Allah ciptakan untuk ahli maksiat yang tidak mau bertaubat," urai Gus Miftah. **(Hanif Suryo)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005